

PENGARUH TINGKAT PARTISIPASI ANGKATAN KERJA, UPAH MINIMUM DAN INVESTASI TERHADAP KEMISKINAN DI INDONESIA

Adela Delviera¹, Syamsul Amar²

^{1,2}Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Indonesia

*Korespondensi: adeladelviera03@gmail.com syamsul_amar3@yahoo.co.id

Info Artikel

Diterima:

18 November 2024

Disetujui:

3 Desember 2024

Terbit daring:

16 Desember 2024

DOI: -

Sitasi:

Delviera, A & Amar, Syamsul (2024). Pengaruh Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, Upah Minimum dan Investasi Terhadap Kemiskinan di Indonesia

Abstract:

This research aims to analyze the influence of labor force participation rates, minimum wages and investment on poverty. This research uses secondary data sourced from the Central Statistics Agency (BPS) with three independent variables, namely labor participation, wages and investment, with the attachment variable being poverty. This research uses panel data regression analysis using the random effect model method with a cross section of 34 provinces in Indonesia and the 2018-2022 time series. The results found that investment had a negative and significant effect on poverty levels in Indonesia. Meanwhile, labor participation has a positive and significant effect on poverty levels in Indonesia and the minimum wage has a negative and insignificant effect on poverty levels in Indonesia. This indicates that low education and skills cause the income received by workers to be unable to meet their basic needs, as well as inequality between regions causing the minimum wage to have no significant effect on reducing poverty in Indonesia. Therefore, the government must improve the quality of human resources and equal distribution of income in alleviating poverty in Indonesia

Keywords: Poverty, Random Effect Model, Panel data

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum, dan investasi, terhadap kemiskinan. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dengan tiga variabel independen yaitu partisipasi tenaga kerja, upah, dan investasi, dengan variabel terikat adalah kemiskinan. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan metode Random effect model dengan cross section 34 Provinsi di Indonesia dan Time series 2018-2022. Hasil menemukan bahwa investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Sementara, partisipasi tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia dan upah minimum berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini, mengindikasikan bahwa pendidikan dan keterampilan yang rendah menyebabkan pendapatan yang diterima oleh tenaga kerja tidak mampu memenuhi kebutuhan dasarnya, serta ketimpangan antar daerah menyebabkan upah minimum tidak berpengaruh signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di Indonesia. Maka, pemerintah harus meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan pemerataan pendapatan dalam pengetasan kemiskinan di Indonesia

Kata Kunci: Kemiskinan, Random Effect Model, Data panel

Kode Klasifikasi JEL: I32, C23, C22

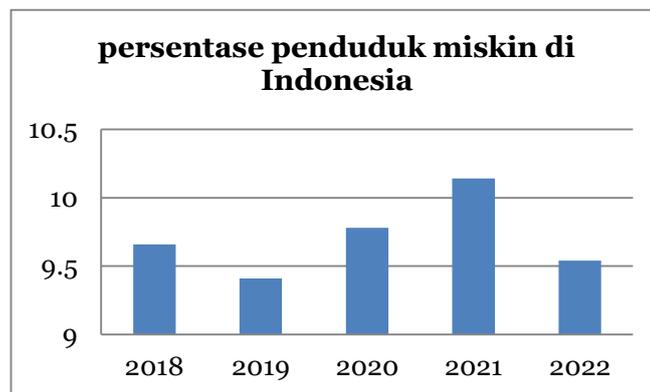
PENDAHULUAN

Kemiskinan kini dipahami tidak hanya sebagai keterbatasan ekonomi, tetapi juga sebagai kegagalan dalam memenuhi hak-hak dasar serta adanya perlakuan yang berbeda terhadap individu atau kelompok dalam menjalani kehidupan yang layak. Hak-hak dasar ini mencakup perlindungan dari perlakuan atau ancaman kekerasan, serta hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial dan politik. Kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi di mana seseorang atau sekelompok orang tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Penyebab kemiskinan bisa

berasal dari kurangnya sumber daya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau terbatasnya akses ke pendidikan dan pekerjaan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), kemiskinan adalah kondisi di mana seseorang hanya mampu memenuhi kebutuhan makanannya kurang dari 2.100 kalori per kapita per hari.

Salah satu tantangan yang masih dihadapi oleh Indonesia adalah kemiskinan, yang memiliki sifat kompleks dan mencakup berbagai aspek, sehingga menjadi fokus utama dalam agenda pembangunan. Pemerintah telah melaksanakan berbagai program untuk mengurangi kemiskinan. Terdapat dua strategi utama yang dijalankan: pertama, memberikan perlindungan kepada keluarga dan kelompok masyarakat miskin dengan memenuhi kebutuhan mereka di berbagai sektor; kedua, menyediakan pelatihan agar mereka memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mencegah munculnya kemiskinan baru. Tujuan utama dari upaya ini adalah menciptakan masyarakat yang adil dan sejahtera (Royat, 2015).

Agrawal (2008) mengungkapkan bahwa provinsi dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi cenderung mengalami penurunan kemiskinan yang lebih cepat. Hal ini disebabkan oleh peningkatan ekonomi yang dapat menciptakan lebih banyak lapangan kerja, yang pada akhirnya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, salah satu tujuan pembangunan nasional, yaitu menurunkan angka kemiskinan, dapat tercapai. Penelitian lainnya, seperti yang dilakukan oleh Kraay (2006), juga menunjukkan hasil serupa, di mana pertumbuhan ekonomi jangka panjang lebih efektif dalam mengurangi kemiskinan. Sulitnya penekanan angka kemiskinan juga terjadi di Provinsi Indonesia. Berikut ini data persentase penduduk miskin di Indonesia per tahun periode 2010 – 2020.



Berdasarkan Grafik menunjukkan persentase penduduk miskin menurut kabupaten/kota di Indonesia dari tahun 2018 hingga 2022 menggambarkan seberapa besar persentase dalam tingkat kemiskinan antar provinsi di Indonesia. Persentase kemiskinan tertinggi tercatat pada tahun 2021 yang mencapai 10,14%. Sedangkan persentase kemiskinan terendah pada tahun 2020 yaitu 9,78%. Fluktuasi ini menunjukkan dinamika yang kompleks dalam perubahan tingkat kemiskinan di Indonesia selama periode tersebut, dengan adanya peningkatan yang diikuti oleh penurunan dalam rentang waktu yang relatif singkat.

Dalam konteks ini, penting untuk mempertimbangkan perlunya kebijakan yang berfokus pada pengentasan kemiskinan yang berbasis lokal serta strategi yang komprehensif dan terarah untuk mengurangi kesenjangan sosial. Data ini menyoroti pentingnya upaya bersama dari pemerintah pusat dan daerah, serta berbagai pemangku kepentingan lainnya, untuk menciptakan kebijakan yang inklusif dan berkelanjutan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia secara keseluruhan.

Sebagai implikasi kebijakan, temuan ini memberikan kerangka kerja bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merancang dan mengimplementasikan strategi pembangunan yang berfokus pada inklusi sosial dan pemerataan ekonomi. Analisis ini memberikan

kontribusi penting untuk menyusun kebijakan yang berorientasi pada hasil, dengan memahami dinamika kompleks ketidaksetaraan dan kemiskinan di tingkat lokal dalam konteks pembangunan regional di Indonesia.

Tingkat partisipasi angkatan kerja memiliki kaitan yang kuat dengan tingkat kemiskinan dalam sebuah perekonomian. Kemiskinan menjadi cerminan kondisi kehidupan di banyak negara berkembang yang melibatkan lebih dari satu miliar orang di seluruh dunia. Kurangnya akses terhadap peluang kerja dan terbatasnya kesempatan untuk bekerja adalah salah satu ciri utama dari kemiskinan.

Ada beberapa variabel lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan, seperti upah minimum dan investasi. Lustig dan McLeod (1997) meneliti dampak upah minimum terhadap kemiskinan menggunakan data cross-section dari berbagai negara berkembang di Amerika Latin, Asia, dan Afrika. Mereka melakukan analisis regresi antara rasio jumlah penduduk miskin (headcount ratio) dan beberapa indikator kemiskinan lainnya, seperti kesenjangan kemiskinan (poverty gap) dan kebutuhan kalori per kapita. Analisis ini juga melibatkan faktor-faktor penentu kemiskinan, seperti upah riil, pertumbuhan pendapatan per kapita, serta variabel independen lainnya, termasuk stok modal manusia dan proporsi tenaga kerja di sektor pertanian. Studi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan upah minimum dapat meningkatkan konsumsi kalori per kapita dan mengurangi kemiskinan dalam jangka pendek, tetapi dapat mengurangi kesempatan kerja dalam jangka panjang.

Faktor lain yang mempengaruhi tingkat kemiskinan adalah investasi. Penanganan kemiskinan memerlukan dana yang signifikan, dan investasi menjadi salah satu sumber pembiayaan alternatif untuk upaya tersebut. Berdasarkan penelitian Tarigan (2021), investasi memiliki pengaruh negatif terhadap kemiskinan, yang berarti bahwa peningkatan investasi akan mengurangi jumlah penduduk miskin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif dan kuantitatif. Metode deskriptif disusun berdasarkan data sekunder, jurnal, artikel, dan hasil penelitian yang berhubungan dengan permasalahan. Analisis kuantitatif menggunakan model data panel. Penelitian yang dilakukan saat ini bertempat di 34 Provinsi Indonesia. Sedangkan data yang digunakan dalam waktu penelitian pada tahun 2018 hingga tahun 2022. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder dengan menggunakan data panel yang merupakan gabungan data Time series 2018-2022 dan data Cross section 34 Provinsi di Indonesia. Penelitian didapatkan dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lain.

Peneliti menggunakan alat Analisis Regresi Data Panel, (Basuki, 2016) menyebutkan regresi data panel merupakan teknik regresi yang menggabungkan data time series dengan data cross sectional. Analisis regresi data panel dilakukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan secara individual diikuti oleh titik waktu tertentu dengan variable bebas adalah tingkat partisipasi angkatan kerja, upah minimum, dan investasi terhadap kemiskinan di Indonesia dengan variable terikat kemiskinan. Adapun model regresi dalam penelitian ini dapat dimodelkan sebagai berikut:

Model analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \epsilon_{it}$$

Dimana Y merupakan Variabel terikat (Kemiskinan), α adalah Konstanta, β_1 adalah Koefisien Regresi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, β_2 adalah Koefisien Regresi Upah Minimum, β_3 adalah Koefisien Regresi Investasi Dalam Negeri, X_1 adalah Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja, X_2 adalah Upah Minimum, X_3 adalah Investasi Dalam Negeri, dan ϵ_{it} adalah Variabel pengganggu.

Operasional variabel penelitian didefinisikan sebagai berikut : (1) Kemiskinan (Y) yaitu masyarakat miskin masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Indonesia dari tahun 2010-2022 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dalam satuan persen. (2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (X₂) yaitu suatu penduduk yang terlibat secara aktif dalam pasar tenaga kerja yang berusia 15-65 tahun bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2018-2022 dalam satuan orang. (3) Upah Minimum (X₃) yaitu upah yang harus dibayarkan oleh Perusahaan kepada pekerja dan ditetapkan oleh pemerintah provinsi Indonesia yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2018-2022 dalam satuan rupiah. (4) Investasi dalam negeri (X₃) yaitu Pembentukan modal bruto yang dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan yang bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) dari tahun 2018-2022 dalam satuan rupiah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil pengujian menggunakan aplikasi Eviews 12 menggunakan metode data panel. Ketika mengestimasi menggunakan alat analisis regresi data panel, sebelumnya telah dilakukan uji pemilihan model analisis yang terbaik dalam penelitian ini sehingga terpilihlah model Random Effect Model (REM). Hasil estimasi sebagai berikut ;

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	13.96228	29.74192	0.469448	0.6394
X ₁	0.491239	0.111023	4.424648	0.0000
X ₂	-1.468556	1.712471	-0.857565	0.3924
X ₃	-1.750109	0.271172	-6.453868	0.0000

Sumber : Hasil Olahan Data Eviews12

Persamaan regresi yang terbentuk terhadap variabel kemiskinan adalah sebagai berikut:

$$\text{POV} = 13.962 + 0.491 \cdot \text{TPAK} - 1.468 \cdot \text{LOG}(\text{WAGE}) - 1.750 \cdot \text{LOG}(\text{INVEST}) + \mu_{it}$$

Berdasarkan hasil estimasi yang diperoleh dalam penelitian ini, diperoleh nilai koefisien determinan sebesar 0.353405. Hal ini dapat disimpulkan bahwa 35% dari kemiskinan di Indonesia dapat dijelaskan oleh variabel tingkat partisipasi tenaga kerja, upah minimum dan investasi, sedangkan 65% dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

1. Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil temuan, menemukan bahwa tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Indonesia. Temuan dalam penelitian berkaitan dengan teori kemiskinan yang terjadi di negeri berkembang seperti Indonesia yaitu “siklus kemiskinan dan kemiskinan struktural. Hal ini, karena dalam pengetasan kemiskinan, masyarakat miskin memiliki keterbatasan dalam memperoleh pendidikan yang berkualitas, pekerjaan yang layak dan modal untuk usaha sendiri, sehingga susah keluar dari siklus kemiskinan. Pada sisi lain, faktor-faktor struktural seperti ketidaksetaraan ekonomi, akses terhadap sumber daya yang terjadi di Indonesia menyebabkan gap antara masyarakat kaya dan miskin semakin tinggi dan pertumbuhan ekonomi tidak mampu dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia. Sehingga, peningkatan partisipasi tenaga kerja tidak memberikan dampak signifikan dalam pengurangan kemiskinan di Indonesia.

Hal ini, menunjukkan bahwa hasil temuan tidak sesuai dengan hipotesis bahwa dengan meningkatnya partisipasi tenaga kerja akan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia. Pada sisi lain, ini dipengaruhi keterbatasan pendidikan dan skill yang dimiliki penduduk miskin, sehingga peningkatan jumlah tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap pengetasan kemiskinan, karena pendapatan yang diterima oleh penduduk miskin tidak mampu memberikan kehidupan yang layak dalam memenuhi

kebutuhan dasar. Maka, dalam mengurangi kemiskinan di Indonesia diperlukan kebijakan yang pro terhadap masyarakat miskin (Pro Poor Growth) dalam memberikan akses kebuuhan dasar dan meningkatkan keterampilan dan pengetahuan masyarakat miskin (Istanti et al., 2021), sehingga peningkatan partisipasi tenaga kerja juga meningkatkan kesejahteraan dan mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia.

Hasil temuan tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya, karena hal ini berkaitan dengan hubungan terbalik antara partisipasi tenaga kerja dan kemiskinan yang mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi tenaga kerja akan menurunkan tingkat kemiskinan. Faridi (2016) yang meneliti mengenai hubungan partisipasi tenaga kerja terhadap kemiskinan menemukan hubungan signifikan partisipasi tenaga kerja terhadap kemiskinan di Pakistan. Maka, dalam mendorong partisipasi tenaga kerja dalam pengetasan kemiskinan di Indonesia perlu peningkatan pendidikan dan keterampilan masyarakat miskin. Sehingga, masyarakat miskin mampu memperoleh pendapatan lebih baik yang pada akhirnya menurunkan tingkat kemiskinan.

2. Pengaruh Tingkat Upah Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia.

Berdasarkan hasil temuan, menemukan bahwa tingkat upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Hal ini, menunjukkan bahwa dengan peningkatan upah belum mampu mengatasi masalah kemiskinan di Indonesia, karena masalah ketimpangan pendapatan dan ketimpangan pembangunan tinggi. Hal ini, sejalan dengan teori segitiga kemiskinan-pertumbuhan ekonomi-ketimpangan pendapatan (PGI Triangel) bahwa dalam pengetasan kemiskinan tidak hanya mendorong pertumbuhan ekonomi namun, juga mendorong pemerataan pendapatan karena ketimpangan pendapatan menjadi hambatan dalam pengetasan kemiskinan.

Hasil temuan ini juga sesuai dengan teori upah efisiensi (Efficiency Wage Theory) yang menyatakan bahwa peningkatan upah lebih tinggi daripada tingkat pasar tenaga kerja akan mendorong produktivitas tenaga kerja yang mendorong kualitas tenaga kerja dan mengurangi tingkat kemiskinan. (Lin & Yun, 2016) menemukan bahwa peningkatan upah melalui kebijakan tingkat upah minimum mampu mengatasi masalah ketimpangan pendapatan yang pada akhirnya mampu mengatasi masalah kemiskinan.

3. Pengaruh Tingkat Investasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia

Berdasarkan hasil temuan, menemukan bahwa tingkat investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia. Investasi berdampak negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, hal ini terjadi karena dengan meningkatnya investasi mendorong pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sehingga, meningkatkan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya mengatasi kemiskinan. Maka, untuk pengetasan kemiskinan diperlukan fokus pemerintah mendorong peningkatan investasi dengan memperhatikan pertumbuhan ekonomi dan ketimpangan pendapatan.

Pada kasus Indonesia, (Nizar et al., 2013) menemukan bahwa investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, namun pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sementara Prasetyawan (2017), menemukan bahwa tenaga kerja dan investasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Maka, dalam pengetasan kemiskinan pemerintah tidak hanya fokus terhadap pertumbuhan ekonomi, namun juga fokus pertumbuhan ekonomi yang merata dalam mengurangi ketimpangan pendapatan, sehingga tingkat kemiskinan di Indonesia menurun.

Selanjutnya, pengaruh investasi menunjukkan pengaruh negatif namun, tidak signifikan terhadap kemiskinan, hal ini disebabkan oleh tingginya ketimpangan antar daerah dan infrastruktur yang belum merata di Indonesia. (Rustiadi & Nasution, 2017) yang menganalisis dampak investasi mengurangi kemiskinan di pedesaan Indonesia, ditemukan bahwa investasi berkontribusi untuk peningkatan lapangan pekerjaan, sehingga sejumlah besar orang yang menganggur mendapatkan pekerjaan, mendapatkan penghasilan dan keluar dari zona kemiskinan. Adams Jr & Cuecuecha, 2013 menganalisis dampak investasi terhadap kemiskinan di Ghana, ditemukan bahwa investasi dapat mengurangi kemiskinan karena terciptanya sektor lapangan pekerjaan bagi rumah tangga miskin

SIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan mengenai pengaruh konsumsi akhir, FDI (net inflow), PMTB dan Net Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara ASEAN, maka saran yang bisa diberikan adalah :

Tingkat partisipasi tenaga kerja (TPAK) merupakan salah satu faktor penting dalam pengetasan kemiskinan, maka pemerintah perlu mendorong peningkatan skill dan pendidikan untuk mengoptimalkan pendapatan yang diterima masyarakat terutama masyarakat miskin. Sehingga, pendapatan yang mereka juga meningkat yang mampu mendorong penurunan tingkat kemiskinan di Indonesia. Pemerataan pembangunan dan infrastruktur mendorong peningkatan investasi yang berpengaruh signifikan dalam pengetasan kemiskinan. Untuk itu, pemerintah perlu intervensi dalam pemerataan pembangunan agar investasi mampu meningkatkan lapangan pekerjaan dan mengatasi masalah kemiskinan. Penulis mengharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat lebih mengembangkan faktor-faktor yang menjadi faktor utama dalam mempengaruhi tingkat kemiskinan di Indonesia.

REFERENSI

- Adams Jr, R. H., & Cuecuecha, A. (2013). The impact of remittances on investment and poverty in Ghana. *World Development*, 50, 24–40.
- Adiana, P. P. E., & Karmini, N. L. (2012). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga dan Pendidikan Terhadap Pola Konsumsi Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Gianyar. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana (EEP)*, 1(1), 39–48.
- Anggraini, nita. 2012.hubungan kausalitas dari tingkat pendidikan, pendapatan, dan konsumsi terhadap jumlah penduduk miskin di provinsi jawa tengah. skripsi. fakultas ekonomi universitas dipenogoro.
- Apergis, N., & Rezitis, A. (2003). An examination of Okun's law: Evidence from regional areas in Greece. *Applied Economics*, 35(10), 1147-1151. doi: <https://doi.org/10.1080/0003684032000066787>.
- Astuti, H. W., & Soetarmiyati, N. (2016). Mengukur peluang dan ancaman bonus demografi terhadap kualitas sumberdaya manusia dalam pembangunan ekonomi di Bandar Lampung. *Jurnal Bisnis Darmajaya*, 2(1), 57-76.
- Azmi, A. A., & Cholily, V. H. (2023). Analisis Pengaruh Partisipasi Tenaga Kerja dan Pendidikan Perempuan terhadap Tingkat Kemiskinan di Indonesia Tahun 2010-2020. *Langgas: Jurnal Studi Pembangunan*, 2(1), 37-47.
- Bashir, S., Gebremedhin, T., & Chawdhry, M. A. (2014). Does self-employment enhance regional economic development. *Journal of Developmental Entrepreneurship*, 19(04), 1450025. doi: <https://doi.org/10.1142/S1084946714500253>.
- Blanchard, O. (2011). *Macroeconomics* (2nd Editon). New Jersey: Printice-Hall.
- Bloom, D. E., Canning, D., & Sevilla, J. (2003). The demographic dividend: A new perspective on the economic consequences of population change. Rand Corporation

- Darman, D. (2013). Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat pengangguran: Analisis hukum Okun. *The Winners*, 14(1), 1-12. doi: <https://doi.org/10.21512/tw.v14i1.639>.
- Elfindri, & Bachtiar, N. (2004). *Ekonomi ketenagakerjaan*. Padang: Andalas University Press.
- Ellya Rosana.(2019). kemiskinan dalam perspektif structural fungsional. *Jurnal Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung* DOI: <https://doi.org/10.24042/ajsla.v14i1.4483>
- Esti, H., & Brodjonegoro, B. P. (2003). Simulasi partisipasi tenaga kerja dengan pendekatan demometrik. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 3(2), 125-138. doi: <https://doi.org/10.21002/jepi.v3i2.621>.
- Faridi, M. Z., Chaudhry, M. O., Farooq, F., & Arif, R. (2016). Labor Force Participation and Poverty Alleviation in Pakistan : An Empirical Analysis. *Pakistan Journal of Social Sciences*, 36(2), 1251–1263.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2009). *Basic Econometric (Fifth Edit)*.
- Islami, N., & Anis, A. (2019). Pengaruh Upah Minimum Provinsi, Pendidikan Dan Kesehatan Terhadap Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Pembangunan*, 1(3), 939. <https://doi.org/10.24036/jkep.v1i3.7721>
- Joe, W., Dash, A. K., & Agrawal, P. (2015). Demographic transition, savings, and economic growth in China and India. IEG Working Paper, 351. Institute of Economic Growth. Diakses 13 Januari 2017 dari <http://iegindia.org/upload/publication/Workpap/wp351.pdf>.
- Kelley, A. C. (1988). Economic consequences of population change in the Third World. *Journal of Economic Literature*, 26(4), 1685-1728.
- Kelley, A. C., & Schmidt, R. M. (1995). Aggregate population and economic growth correlations: The role of the components of demographic change. *Demography*, 32(4), 543-555. doi: <https://doi.org/10.2307/2061674>.
- Ledent, J. (1978). *Demometrics for Regional Development. Options '78: a IIASA New Report, Summer Edition*, pp. 1-2. International Institute for Applied Systems Analysis. Diakses 28 Desember 2015 dari <https://iiasa.ac.at/web/home/resources/publications/IIASAMagazineOptions/opt78-2sum.pdf>.
- Lee, R. (2003). The demographic transition: Three centuries of fundamental change. *Journal of Economic Perspectives*, 17(4), 167-190.
- Lin, C., & Yun, M. S. (2016). The effects of the minimum wage on earnings inequality: Evidence from China. *Research in Labor Economics*, 44, 179–212. <https://doi.org/10.1108/S0147-912120160000044012>
- Litwin, B. S. (2015). *Determining the Effect of the Minimum Wage on Income Inequality*.
- Mankiw, N.G.(2007). *Makroekonomi (Edisi Keenam)*. Jakarta: Erlangga.
- Mathur, V. K., & Rosen, H. S. (1972). An econometric export base model of regional growth: A departure from conventional techniques. In A. G. Wilson (ed.), *London papers in regional science: Patterns and processes in urban and regional systems*, Vol. 3, pp. 31-43, London.
- McDonald, P. (2014). The demography of Indonesia in comparative perspective. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 50(1), 29-52. doi: <https://doi.org/10.1080/00074918.2014.896236>.
- Monograph Reports MR-1274-WFHF/DLPF/RF/UNPF. RAND Corporation. doi: <https://doi.org/10.7249/MR1274>.
- Moosa, I. (2008). Economic growth and unemployment in Arab countries: Is Okun's law valid?. *Journal of Development and Economic Policies*, 10(2), 7-24.
- Mudrajad, K. (2002). A quest for industrial districts: An Empirical Study of Manufacturing Industries in Java. Paper presented at "Economic Growth and Institutional Change in Indonesia during the 19th and 20th Centuries", Amsterdam, 25-26 February 2002. Diakses 2 Maret 2016 dari <http://www.cgeh.nl/sites/default/files/economic-growth-and-institutional-change-in-indonesia/ecgrowthkuncoro.pdf>.
- Narayana, M. R. (2009). Contribution of informal economy for first demographic dividend: Evidence and implications for India. In *International Conference on Measuring*

- Informal Sector in Developing Countries, 24-26 September 2009, Kathmandu, Nepal. Diakses 2 Maret 2016 dari <http://www.iariw.org/papers/2009/8a%20Narayana.pdf>.
- Nizar, C., Hamzah, A., & Syahnur, S. (2013). Pengaruh Investasi Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–8.
- Noor, H.F. 2015. *Ekonomi Publik: Ekonomi untuk Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: PT.Indeks
- Okosun, I., Siwar, C., Hadi, A. S., & Nor, A. R. M. (2012). Urban poverty in Nigeria and approaches to poverty alleviation: A review. *African Journal of Political Science and International Relations*, 6(1), 8–14.
- Octasari, T. (2016) 'Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Indonesia Tahun 2009-2013', *Pendidikan dan Ekonomi*, 5. No. 6, pp. 495–502.
- Paramita, A. I. D., & Purbadharmaja, I. P. (2015). Pengaruh investasi dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi serta kemiskinan di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(10), 44574.
- Prasetyawan, D. T., Hanim, A., & Yuliati, L. (2017). Analisis Pengaruh Investasi dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Hubungannya Terhadap Kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. *Journal Ekuilibrium*, II(1), 45–50. <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEK/article/view/13925>
- Putri, E. M., & Putri, D. Z. (2021). Pengaruh Upah Minimum, Tingkat Pengangguran Terbuka, Pendidikan Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Indonesia. *Ecosains: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembangunan*, 10(2), 106. <https://doi.org/10.24036/ecosains.11564057.00>
- Putro, A. S., & Setiawan, A. H. (2013). Analisis pengaruh produk domestik regional bruto, tingkat upah minimum kota, tingkat inflasi dan beban/tanggungans penduduk terhadap pengangguran terbuka di Kota Magelang periode tahun 1990–2010. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(3), 1-14.
- Ramdani, D. (2013). Membenahi sektor kependudukan untuk mewujudkan ketahanan nasional. Paper. Program Studi Ketahanan Nasional Sekolah Pasca Sarjana Universitas Gajah Mada.
- Ramirez, Carlos dkk (2015). "The Effect Of Minimum Wage On Poverty". Washington.
- Rustiadi, E., & Nasution, A. (2017). Can Social Capital Investment Reduce Poverty in Rural Indonesia?. *International Journal of Economics and Financial Issues*, 7(2), 109–117.
- Sholikhah, M. A. (2023). Pengaruh pengangguran terbuka, produk domestik regional bruto (pdrb), dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap tingkat kemiskinan Di Jawa Tengah dengan zakat sebagai variabel moderasi (2017-2021).
- Sinaga, A. (2005). Analisis kesempatan kerja sektoral di Propinsi Sumatera Utara (Tesis, Program Pascasarjana Universitas Sumatera Utara).
- Siregar H, Wahyuniarti D. 2008. Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin. *Jurnal Ilmiah*.
- Sitanggang, I. R., & Nachrowi, N. D. (2004). Pengaruh struktur ekonomi pada partisipasi tenaga kerja sektoral: Analisis model demometrik di 30 propinsi pada 9 sektor di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 5(1), 103-133. doi: <https://doi.org/10.21002/jepi.v5i1.102>.
- Solow, R.M. (1956). A contribution to the theory of economic growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65-94. <https://doi.org/10.2307/1884513>.
- Sutikno, Rizky Yulita, dkk. 2019. "Pengaruh Upah Minimum dan Investasi terhadap Kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara". Indonesia.
- Tridico, P. (2018). The determinants of income inequality in OECD countries. *Cambridge Journal of Economics*, 42(4), 1009–1042.
- Wilde, P., Llobrera, J., & Ver Ploeg, M. (2014). Population density, poverty, and food retail access in the United States: an empirical approach. *International Food and Agribusiness Management Review*, 171–186.